

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP AKHLAK SISWA
KELAS VIII DAN IX DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL
BURHAN WATULIMO TRENGGALEK JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

Adyin Whan Sandy

16422119

Sleman, 5 Januari 2022

Acc Pembimbing,



Dra. Sri Haningsih, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP AKHLAK SISWA
KELAS VIII DAN IX DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL
BURHAN WATULIMO TRENGGALEK JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

Adyin Whan Sandy

16422119

Pembimbing:

Dra. Sri Haningsih, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adyin Whan Sandy

NIM : 16422119

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII dan IX di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Burhan Watulimo Tenggalak Jawa Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak hasil orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Dengan pernyataan ini, penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 14 Desember 2021




Adyin Whan Sandy

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 2 Februari 2022
Nama : ADYIN WHAN SANDY
Nomor Mahasiswa : 16422119
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII dan IX di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Burhan Watulimo Trenggalek Jawa Timur

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:


Ketua

Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I.

(.....)

Penguji I

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)

Penguji II

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

(.....)

Pembimbing

Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag

(.....)

Yogyakarta, 2 Februari 2022

Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

REKOMEDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing skripsi :

Nama : Adyin Whan Sandy

No mahasiswa : 16422119

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII dan IX di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Burhan Watulimo Tenggalek Jawa Timur

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta

Yogyakarta, 14 Desember 2021



Dra. Sri Haningsih, M.Ag

9 Jumadil Awal 1443H

NOTA DINAS

Yogyakarta, _____

14 Desember 2021 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 111/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2021, tanggal 23 Januari 2021 M bertepatan pada 10 Jumadil Akhir 1442 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Adyin Whan Sandy

Nomor Induk Mahasiswa : 16422119

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII dan IX di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Burhan Watulimo Tenggalek Jawa Timur.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang mmunaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan Bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud,

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dra. Sri Haningsih, M.Ag

MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”¹



¹ Asy Syariah, “Anak Lahir Diatas Fitrah”, dikutip dari <https://asysyariah.com/anak-lahir-di-atas-fitrah/> tanggal 2 Februari 2022.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Waktu terus berjalan dan berlalu, bulan demi bulan telah berganti, tahun demi tahun telah terlewati hingga di penghujung menanti sebuah toga untuk kelulusan yang selalu dinanti-nanti, kelulusan dari kampus UII (Universitas Islam Indonesia).

Beriring puji syukur atas ridho dan rahmat-Mu ya Rabb, saya ingin mempersembahkan karya ini kepada :

1. Mamak Sulastri dan Bapak Sujiyo yang selalu mendo'akan dan memotivasi saya dalam menjalankan kewajiban saya sebagai seorang hamba yang Allah SWT, sebagai anak yang harus berbakti kepada orangtua, dan sebagai penuntut ilmu yang suatu saat harus mengajarkan ilmu yang di dapat dengan penuh rasa ikhlas. Semoga apa yang saya raih dapat memberi senyum di wajah mamak dan bapak, dan semoga bermanfaat bagi banyak orang.
2. Adek Inggar yang selalu menemani dan memberi semangat.
3. Dosen pembimbing skripsi, Ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag yang senantiasa sabar membimbing saya hingga saya dapat menyelesaikan studi.
4. Seluruh teman-teman yang selalu memberi motivasi untuk segera lulus.

ABSTRACT

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS VIII DAN IX DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL BURHAN WATULIMO

Oleh : Adyin Whan Sandy

This study aims to determine whether there is an effect of parenting on students' morals and what percentage of the influence of parenting on the morals of class VIII and IX children at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Burhan Watulimo. Trenggalek East Java.

Research used is descriptive quantitative correlation model, research on two variables consisting of the independent variable, namely student morals and the dependent variable, namely parenting. The population of this study were all students of class VIII and IX of MTs Al Burhan Watulimo, totaling 50 children. The sampling technique used was random or random samples, the sample in this study was 30 people. The data collection instrument in this study was documentation and questionnaires. The data analysis technique used is simple linear regression.

The conclusion of this research is that children who have a good attitude about morality are 26.7%, 53.3% have enough attitudes, and 20% have less attitudes. It is known that the parenting style that is widely used is the permissive model as much as 56.7%, authoritarian as much as 36.7% and democratic only 6.7%. Based on the results of data analysis on the parenting style variable, there is a positive relationship, meaning that if the parenting pattern used is good, the child's morals will also be good, and if the parenting pattern used is not good, the child's morals will also be less good. this can be seen from the results of the regression line, namely $Y = 61.762 + 0.566X$. The influence of parenting style variables on children's morals is 16.4%.

Keywords: Parenting Parenting, Student Morals

ABSTRAK
PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP AKHLAK SISWA
KELAS VIII DAN IX DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL
BURHAN WATULIMO

Oleh : Adyin Whan Sandy

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak siswa dan berapa persen pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak siswa kelas VIII dan IX di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Burhan Watulimo. Trenggalek Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif model korelasi dua variabel yang terdiri dari variabel bebas yaitu akhlak siswa dan variabel terikat yaitu pola asuh orangtua. Penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII dan IX MTs Al Burhan Watulimo yang berjumlah 50 anak. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yang digunakan adalah random atau sampel acak, sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang. Instrument pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan dengan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan regresi linier sederhana.

Kesimpulan penelitian ini adalah anak yang mempunyai sikap baik tentang akhlak sebesar 26,7%, sikap cukup 53,3%, dan 20% mempunyai sikap kurang. Diketahui pola asuh yang banyak digunakan adalah model permisif sebanyak 56,7%, otoriter sebanyak 36,7% dan demokratis hanya 6,7%. Berdasarkan hasil analisis data pada variabel pola asuh orangtua terdapat hubungan yang positif, artinya jika pola asuh yang digunakan baik maka baik pula akhlak anak, dan jika pola asuh yang digunakan kurang baik maka akan kurang baik pula akhlak anak. hal ini dapat dilihat dari hasil garis regresinya yaitu $Y = 61.762 + 0,566X$. Besar pengaruh variabel pola asuh orang tua terhadap akhlak anak adalah sebesar 16,4%.

Kata Kunci : Pola Asuh Orangtua, Akhlak siswa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاوَاهُ ، أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, karunia, dan hidayah, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII Dan IX Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Burhan Watulimo Trenggalek Jawa Timur”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan masukan bagi sekolah dan orangtua dalam mendidik dan mengasuh anak agar menjadi lebih baik.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan mulai semester 1 sampai semester akhir.
6. Ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberi semangat dan membimbing saya ketika mengerjakan tugas akhir.
7. Kepada Ibu Dr. Drs. Junanah, MIS., Bapak Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, M.A., Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd, Bapak Drs. Imam Mudjiono, M.Ag, Bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si, Ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag, Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, , Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I, Bapak Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag, Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I.,MSI, Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd, Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I, Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I, Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I, Bapak Ahmad Zubaidi, M.Pd, dan Bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., yang telah memberikan ilmu dan sabar membimbing kita.
8. Kepada MTs Al Burhan yang sudah mempersilahkan saya meneliti di sekolah ini.

9. Kepada Bapak Sujiyo, Ibu Sulastri, Adik Inggar Dwi Rani yang senantiasa memberi support untuk terus semangat belajar.
10. Teman-teman PAI angkatan 2016 khususnya PAI kelas C yang telah bekerja sama selama ini.
11. Kepada teman-teman saya Rais, Lintang, Rizal, Mbak Ning, Ratih, Bila, Ulfa, Hanna, Fiska, Serly, Rani dan yang lain tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah membantu dan memberikan support penulis dalam mengerjakan karya tulis dari awal hingga akhir.

Terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua, senantiasa melimpahkan keridhoan, kasih sayang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi semua pihak yang membacanya semoga selalu dirahmati Allah. Aamiin.

Yogyakarta, 14 Desember 2021

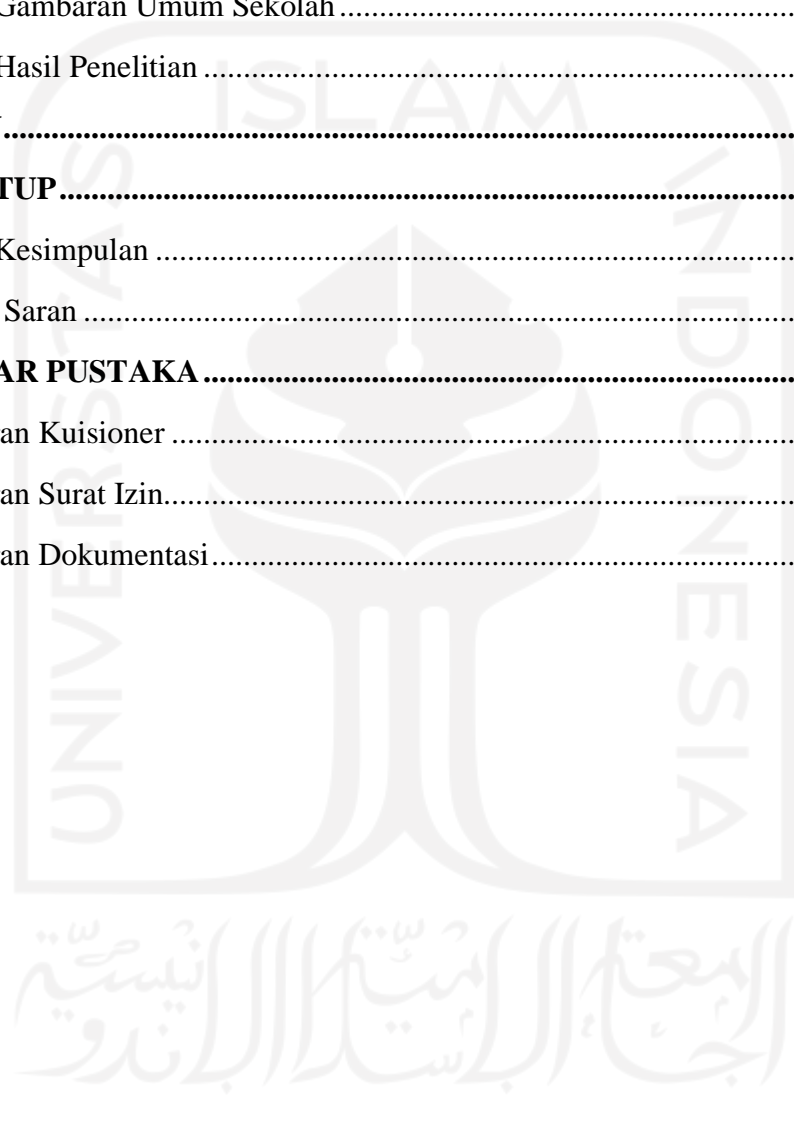


Adyin Whan Sandy

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
REKOMEDASI PEMBIMBING	v
NOTA DINAS.....	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	i
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
C. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	13
1. Pola Asuh Orang Tua.....	13
2. Akhlak	18
BAB III.....	21
METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	21
B. Subjek dan Objek Penelitian	21
C. Tempat atau Lokasi Penelitian	21
D. Variabel Penelitian	22
E. Populasi dan Sampel Penelitian	22

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
G. Validitas dan Reliabilitas	24
BAB IV	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Sekolah.....	31
B. Hasil Penelitian	35
BAB V.....	67
PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
Lampiran Kuisisioner	71
Lampiran Surat Izin.....	76
Lampiran Dokumentasi.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orangtua dan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Orang tua mengasuh anaknya dalam artian mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak. hal itu bertujuan agar anak memiliki kepribadian yang baik, yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pada dasarnya orang tua mengasuh anak nya melalui interaksi sehari-hari antar keduanya sepanjang waktu. pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orangtua ini meliputi cara orangtua memberi aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, dan cara orangtua memberi perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.²

Keluarga merupakan Lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam Lembaga pertama ini lah terbentuk tingkah laku, watak moral, dan Pendidikan bagi anak. dalam hal ini pemegang tanggung jawab utama adalah orangtua. Orangtua yang memberikan penanaman nilai moral yang baik, akan menghasilkan anak yang memiliki kepribadian yang baik, dan sebaliknya orangtua yang menanamkan nilai moral yang tidak baik, maka akan menghasilkan anak yang memiliki kepribadian yang buruk. Sikap

² Taty krisnawaty, “ Mengenal Masalah-masalah yang Dihadapi Buruh Migran Perempuan” dalam *Konsultasi Nasional Lembaga Swadaya Masyarakat, Organisasi Pemerintah dan Pembela Hak Buruh Migran Indonesia dengan Pelapor Khusus PBB tentang Hak Asasi Migran*. 2010, hal 46

tersebut dapat dilihat dari perilaku anak, apakah sikap itu positif atau negative. Sebagai contoh orang tua yang suka memaki, maka kemungkinan besar anaknya akan suka memaki. Sebaliknya orangtua yang bertutur kata sopan, maka kemungkinan besar anaknya akan bersikap sopan pula.

Saat ini banyak orangtua keliru memilih pola asuh pada anaknya, mereka menganggap telah memberi yang terbaik pada anaknya. Akan tetapi, tanpa disadari pada kenyataannya telah melakukan kesalahan dalam mengasuh anaknya. Banyak orang tua yang menuntut anaknya agar selalu menuruti apa yang mereka inginkan sehingga anak dapat kehilangan waktu bermainnya. Banyak orangtua yang membiarkan anak begitu saja sedangkan orangtua lebih sibuk dengan dunianya sendiri, ini menjadikan anak kurang kasih sayang. Banyak juga orangtua yang membiarkan begitu saja anak untuk bermain *gadget* tanpa tau apa yang dilihat anaknya. Sebagian orangtua memilih pendidikan yang kental dengan pendidikan agama dengan harapan supaya dapat membuat anak memiliki perilaku baik dan menjadi anak yang sholeh atau sholehah. Akan tetapi hal ini tetap membutuhkan dukungan peran orangtua, tidak serta merta orangtua lepas dari tanggung jawab.

Bentuk pola asuh orangtua pada anak berpengaruh pada kebiasaan-kebiasaan anak. Kebiasaan yang dimaksud adalah kebiasaan sehari-hari. Orangtua menganggap kebiasaan tertentu yang dimiliki anak adalah sesuatu yang lumrah. Akibatnya, orangtua membiarkan anak dengan kebiasaan tersebut. Padahal, ada beberapa kebiasaan yang seharusnya bagi

Kesehatan anak, baik secara fisik ataupun mental. Kebiasaan tersebut seperti suka merokok, suka melawan dan keras kepala, suka berkata kotor, tidak sopan, dan lain-lain. Tugas dan tanggung jawab keluarga (orang tua) adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memiat iklim yang dapat dihayati anak-anak untuk memperdalam dan memperluas makna-makna essensial³

Siswa suka memukul teman dan guru. Kebiasaan ini umumnya terjadi karena anak sering melihat perilaku kekerasan dalam keluarga. Seperti anak sering diancam atau bahkan dihukum jika melakukan kesalahan. Dengan demikian anak menjadi terbiasa melakukan hal yang sama. Hal tersebut dapat membuat anak memiliki keberanian untuk menindas temannya, sehingga terjadi pembullying kepada teman sekelas atau adik kelasnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MTs Al Burhan Watulimo ada kecenderungan hasil penerapan pola asuh oleh orangtua masing-masing. Kecenderungan ini dapat dilihat dari ada nya siswa yang menceritakan kakak kelasnya melakukan pembullying terhadap adik kelas, lalu ada siswa yang berbuat gaduh dalam kelas sehingga menjadikan kelas kurang kondusif. Ada siswa yang masih berkata kasar terhadap temannya.

Tugas orangtua dalam mendidik anak mempunyai banyak tantangan yang sangat kompleks. Namun demikian, tugas mendidik anak

³ Muhammad, shochib. *pola asuh orang tua*. Jakarta : Rineka cipta, 2010. Hal 2

adalah tugas yang mulia dan luar biasa yang dipercayakan tuhan kepada para orangtua. Karenanya orangtua yang baik adalah mereka yang mampu mendidik anak-anaknya dengan baik. Dari keluargalah anak mendapatkan pendidikan pertama sebelum pendidikan formal di sekolah. Dari keluarga juga anak mengalami pembentukan kepribadian pertama. Anak akan selalu memerlukan bimbingan, arahan, dan didikan dari orangtua, maka penting untuk orangtua memilih pola asuh yang baik untuk anaknya.

Berdasarkan pemikiran diatas, merujuk dari persoalan di atas peneliti terdorong untuk mengetahui adakah pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak anak di Madrasah Tsanawiah (MTs) Al- Burhan Watulimo Trenggalek khususnya pada siswa kelas VIII dan IX tersebut dipengaruhi oleh faktor pola asuh orang tua atau ada faktor lainnya? dengan demikian peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII Dan IX Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Burhan Watulimo Trenggalek Jawa Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak anak kelas VIII dan IX di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Burhan Watulimo Trenggalek Jawa Timur?
2. Seberapa besar pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak anak kelas VIII dan IX di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Burhan Watulimo Trenggalek Jawa Timur?

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui adakah pengaruh pola asuh orangtua pada anak kelas VIII dan IX di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Burhan Watulimo Trenggalek Jawa Timur
- b. Menganalisis pengaruh pola asuh orangtua pada anak kelas VIII dan IX di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Burhan Watulimo Trenggalek Jawa Timur

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya menambah dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan, terutama tentang Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Akhlak Anak kelas VIII dan IX”.

b. Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan pelajaran bagi peneliti, pembaca, dan terlebih khusus orang tua dalam memilih pola asuh terhadap

anaknya, jadi orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anak sehingga anak tersebut akan menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia.

C. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan proposal skripsi ini terdiri dari 5 (lima) BAB, yaitu :

1. Bab I, terdiri dari pendahuluan yang didalamnya akan diuraikan tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II, berisi Kajian Pustaka dan Landasan Teori, yang akan mengkaji tentang penelitian terdahulu dan perbedaannya dengan penelitian sekarang, dan juga membahas teori tentang pola asuh orang tua, pengertian Akhlak, ruang lingkup akhlak.
3. Bab III akan menjelaskan tentang Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV adalah hasil dan pembahasan yang berisi: (1) Hasil Penelitian, berisi tentang klasifikasi bahasan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya. (2) Pembahasan, berisi tentang sub bahasan
5. Bab V berisi penutup, yang menyajikan pemaparan simpulan dari penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran literatur, penulis menemukan beberapa karya tulis dan hasil penelitian terkait dengan topik pembahasan yang penulis teliti/bahas dalam skripsi sebagai berikut :

Pertama, skripsi yang disusun oleh Muhammad Nur Rizki, Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2015 dengan judul *Pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak anak kelas 5 sekolah dasar unggulan aisyiyah Bantul*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif model korelasional. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif model korelasional. Didalam skripsi ini disimpulkan yaitu 36.7% anak mempunyai sikap kurang tentang akhlak, sedangkan 43,3% anak mempunyai sikap cukup tentang akhlak dan 20% anak mempunyai sikap baik tentang akhlak. Sebanyak 23.4% orangtua mengasuh anak dengan tipe demokratis. Sebesar 63,3% orangtua mengasuh anaknya dengan tipe otoriter, sedangkan 13,3% orangtua menggunakan tipe permisif dalam melakukan pengasuhan kepada anak.⁴ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada Teknik analisis data. Penelitian di atas menggunakan Teknik korelasional, sedangkan penulis kali ini menggunakan Teknik analisis uji regresi.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Winarti, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, tahun 2011 dengan judul *Pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak anak usia 7-12 tahun di Ketapang Tangerang*. Metode penelitian ini, yaitu penelitian kuantitatif. Adapun desain yang digunakan

⁴ Muhammad, Nur Rizki. *Pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak anak kelas 5 sekolah dasar unggulan aisyiyah Bantul*. Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015, hal 96.

dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu metode yang berusaha mencari gambaran menyeluruh tentang data, fakta, peristiwa sebenarnya mengenai objek penelitian . Didalam skripsi ini disimpulkan hasil penelitian dan hasil uji-t (parsial) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap pembentukan akhlak. Sedangkan, kontribusi variabel pola asuh orang tua terhadap pembentukan akhlak ditunjukkan oleh koefisien determinasi yang sudah disesuaikan sebesar 0,365 artinya bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan akhlak sebesar 38,5% sedangkan sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti oleh penulis. Dan hasil penelitian ini mendapatkan $R=0,621$ menunjukkan R hampir mendekati angka 1, artinya antara variabel pola asuh orang tua (demokratis, permisif, otoriter, penelantar) terhadap pembentukan akhlak mempunyai pengaruh.⁵ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada Teknik analisis data. Penelitian di atas menggunakan Teknik analisis uji T, sedangkan penulis kali ini menggunakan Teknik analisis uji regresi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Andriana Jessicasari, Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya, tahun 2014 dengan judul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi pada kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo)*. penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, desain yang digunakan adalah korelasi. Hasil penghitungan statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo dengan nilai signifikan $0,023 < 0,05$ dan lingkungan sekolah ada pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas XI di SMAN 3

⁵ Winarti. Hidayatullah, *Pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak anak usia 7-12 di Ketapang Tangerang*. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif, 2011, hal 68.

Sidoarjo dengan nilai signifikan $0,0005 < 0,05$ dengan koefisien determinasi 37,2%.⁶ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian ini yakni pada Kedisiplinan Siswa, sedangkan penulis akan berfokus pada Akhlak Siswa.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Desy Makarti Candri, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, dengan *judul Pengaruh pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif hasil dari penelitian ini adalah pola asuh orangtua sudah cukup baik. interpretasi kecerdasan emosional anak sangat tinggi atau sudah berkembang dengan sangat baik. dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun.⁷ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian di atas yakni Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional, sedangkan penulis akan berfokus pada Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa.

Kelima, jurnal yang disusun oleh Siti Inikah, Pondok Pesantren Darun Najah Mejobo Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, tahun 2015 dengan *judul Pengaruh pola asuh orangtua dan kecerdasan komunikasi terhadap kepribadian peserta didik*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan empat poin penting. Pertama, pola asuh peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Kudus termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 92,18. Tingkat kecemasan komunikasi peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Kudus termasuk kategori sedang dengan

⁶ Andriana Jessicasari, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi pada kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo)*. Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya, 2014, hal 135.

⁷ Desy Makarti Candri, *Pengaruh pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, hal 78.

nilai rata-rata 80,85. Sedangkan kepribadian peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Kudus termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 86,62. Kedua, hipotesis adanya pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kepribadian peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Kudus diterima kebenarannya. Hal itu dibuktikan dengan hasil uji model regresi yang nilainya $59,013 + 0,300X_1$, dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua hanya mempengaruhi kepribadian peserta didik sebesar 10%. Ketiga, hipotesis adanya pengaruh antara kecemasan komunikasi terhadap kepribadian peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Kudus hasilnya diterima. Hal itu dibuktikan dengan nilai hasil uji model regresi sebesar $116,228 - 0,366X_2$, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,156. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua hanya mempengaruhi kepribadian peserta didik sebesar 15,6%. Keempat, hipotesis adanya pengaruh antara pola asuh orang tua dan kecemasan komunikasi secara simultan terhadap kepribadian peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Kudus dapat diterima kebenarannya. Hal itu dibuktikan dengan nilai hasil uji model regresi sebesar $88,165 + 0,316X_1 - 0,379X_2$, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,267. Artinya pola asuh dan kecemasan komunikasi mampu mempengaruhi kepribadian peserta didik sebesar 26,7. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni terdapat pada fokus penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dan Kecerdasan Komunikasi Terhadap Kepribadian, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Akhlak.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Khamim Zarkasih Putro, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015 dengan judul *Pengaruh pola asuh dan interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan emosional anak di Ra arif rahman hakim Yogyakarta*. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi ganda dengan dua variabel bebas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dari pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak, (2)

terdapat pengaruh yang positif dari interaksi antar teman sebaya terhadap kecerdasan emosional anak, dan (3) terdapat pengaruh yang positif dari pola asuh orang tua dan interaksi antar teman sebaya secara bersama-sama (simultan) terhadap kecerdasan emosional anak, dengan tingkat pengaruh nyata sebesar 47,8%.⁸ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni terdapat pada fokus penelitian. Penelitian oleh Khamim Zarkasih Putro bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pola asuh dan interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan emosional, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Akhlak.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Sri Sapitri Aryanti, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut, tahun 2011 Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dengan judul penelitian *Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa*. Hasil penelitian diperoleh bahwa aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nilai 299,4375 berada di rentang skor 251,6-310,7 termasuk dalam kategori baik. Dan realitas akhlak siswa dengan nilai 295,875 berada di rentang skor 251,6-310,7 termasuk juga dalam kategori baik. Korelasi antara variabel X dan variabel Y dari nilai koefisien/korelasi yang di dapat sebesar 0,516 dan t hitung dengan nilai 5,111 t tabel nya yaitu 1,993. Karena t hitung > t tabel maka kaidah keputusannya yaitu tolak H₀ dan terima H₁ artinya adanya pengaruh aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 3 Karangpawitan Garut. Hal ini menunjukkan hubungan dengan kategori sedang dan derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 26,6%. Artinya masih ada 73,4% lagi yang merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain di luar aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya faktor lingkungan keluarga dan lingkungan

⁸ Khamim Zarkasih Putro, *Pengaruh pola asuh dan interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan emosional anak di Ra arif rahman hakim Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015 hal 8.

masyarakat.⁹ Penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan yakni terdapat pada fokus penelitian. Penelitian di atas mengambil fokus masalah pada Aktifitas Pembelajaran, sedangkan fokus penulis adalah pada Pola Asuh Orang Tua.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Enda Dian Rahnawati, jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo tahun 2013 dengan judul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI TSM SMK N 8 Purworejo*. penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pola asuh orang tua pada kategori baik sebesar 38,19%, kategori cukup 49,09%, kategori kurang baik 12,72% dan kategori tidak baik sebesar 0%. Dan kemandirian belajar menunjukkan pada kategori tinggi sebesar 23,64%, kategori cukup 50,91%, kategori kurang 18,18% dan kategori rendah sebesar 7,27%. Dari hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar ($r = 0,985$; sig. $0,000 < 0,05$, $r^2 = 0,970$) sehingga pola asuh orang tua memberi pengaruh terhadap kemandirian belajar sebesar 97 %. Ini berarti hipotesis diterima yang artinya adanya pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI TSM SMK N 8 Purworejo.¹⁰ Penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan yakni terdapat pada fokus penelitian. Penelitian di atas mengambil fokus masalah pada Kemandirian, sedangkan fokus penulis adalah untuk mengetahui Akhlak.

Kesembilan, Penelitian yang dilakukan oleh Ilga Maria, Ria Novianti, Prodi PG PAUD FKIP Universitas Riau, tahun 2017 dengan judul *pengaruh*

⁹ Sri Sapitri Aryantitahun, *Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa*. Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut, 2011, hal 80.

¹⁰ Enda Dian Rahnawati, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI TSM SMK N 8 Purworejo*. , jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2013, hal 102.

pola asuh dan bullying terhadap harga diri (self esteem) pada anak kelompok B TK di kota Pekanbaru tahun 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelian menunjukkan bahwa pola asuh berpengaruh langsung positif terhadap harga diri (*self esteem*), bullying berpengaruh langsung positif terhadap harga diri (*self esteem*), dan pola asuh berpengaruh langsung positif terhadap *bullying*.¹¹ Penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan yakni terdapat pada fokus penelitian. Penelitian di atas mengambil fokus masalah pada *Bullying*, sedangkan fokus penulis adalah untuk mengetahui Akhlak.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan referensi terdapat perbedaan yang sekaligus merupakan *novelty* (kebaruan) dalam penelitian ini. Adapun *novelty* yang dimaksudkan yaitu pada penelitian terdahulu sama sama membahas tentang pola asuh. Akan tetapi perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode analisis uji regresi, dan penelitian ini berfokus pada akhlak siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan dan bebas dari plagiasi.

B. Landasan Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orangtua

Pola asuh berasal dari kata “pola” dan “asuh”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pola berarti “system, cara kerja”. Sedangkan asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil.

¹¹ Maria, Ilga., dan Ria Novianti., *pengaruh pola asuh dan bullying terhadap harga diri (self esteem) pada anak kelompok B TK di kota Pekanbaru tahun 2016*. PG PAUD FKIP Universitas Riau, 2017, hal 110

Pola asuh menurut istilah Kohn mengungkapkan seperti yang dikutip oleh Chabib Thoha dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, dia mendefinisikan pola asuh adalah:

“sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua memberikan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak”.¹²

Sementara menurut M. Shochib, pola asuh adalah upaya orangtua yang diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya sosio budaya, suasana psikologi, perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak, dan menentukan moral sebagai dasar dalam berperilaku yang diupayakan kepada anak-anak.

Menurut Singgih D. Gu arso pola asuh orangtua adalah “sikap dan cara orangtua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri, bertindak sendiri, sehingga mengalami perubahan dari keadaan tergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri”.

¹² Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014, hal. 15

Gunarsa menjelaskan (1998: 103), sikap dan pola asuh orangtua berpengaruh terhadap kepribadian dan penampilan anak di sekolah. Winkel (1998: 12) juga mengatakan bahwa interaksi antara anggota keluarga kurang harmonis, perpecahan keluarga, kurangnya perhatian orangtua akan berdampak pada penurunan prestasi belajar di sekolah. Sedangkan cara mengasuh anak yang dilakukan orangtua di rumah sangat mempengaruhi dasar yang diletakan pada perkembangan selanjunya.¹³

Pendidikan karakter dan kepribadian sebaiknya di ajarkan kepada anak sejak usia dini, selain pendidikan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Hal ini bertujuan demi terbentknya generasi berakhlak mulia serta cerdas. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi akhlah diantaranya lingkungan, agama, keluarga, budaya, sosial-politik, ekonomi, dan Pendidikan. Dari faktor-faktor tersebut, faktor keluarga merupakan faktor terpenting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.¹⁴

b. Macam-Macam Pola Asuh Orangtua

Terdapat berbagai tipe dalam melakukan pola asuh terhadap anak. Diantaranya adalah pola asuh Otoriter, Demokratis, Permisif, Fathernalistik, Karismatik, Melebur diri, Pelopor, Manipulasi, Transaksi,

¹³ Hidayati, awik. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Poala Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan. Jld 13, No 3, 2014, hal. 2

¹⁴ Surbakti, *Kenalilah Anak Remaja Anda*. (Jakarta: PT Alek Media Komputindo 2009), hal. 30

Biar lambat asal selamat, Alih peran, Pamrih, Tanpa pamrih, Konsultan, Militeristik¹⁵

1) Tipe Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan polaasuh orangtua yang memegang penuh kehendak. Tipe ini orangtua lebih berfungsi sebagai pengawas (controller), kurang terbuka terhadap pendapat anak, tidak bisa menghargai saran dan cenderung mengklaim pendapat nya paling benar dalam perbedaan. Dalam usaha mempengaruhi anak sering menggunakan pendekatan (approach) yang didalamnya mengandung unsur mengancam dan memaksa. Kata-kata yang diucapkan orangtua adalah peraturan dan hukum yang paten, tidak menerima bantahan dari anak, hubungan antara orangtua dan anak cenderung renggang dan tergolong anatagonistik (berlawanan).

2) Tipe Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling baik diantara pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Ini karena pola asuh demokratis lebih mementingkan kepentingan bersama. Pola asuh ini adalah pola asuh orangtua yang tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak. Beberapa ciri dari tipe pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

¹⁵ Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal 60.

1. Dalam proses pendidikan terhadap anak meyakini bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia.
 2. Orangtua selaras dalam kepentingan dan tujuan pribadi dengan anak.
 3. Pendapat, saran, dan bahkan kritik dapat diterima oleh orangtua
 4. Dapat memaafkan kesalahan dan memberikan pendidikan terhadap anak agar anak tidak berbuat kesalahan dan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakasa dari anak.
 5. Kerja sama dengan anak untuk mencapai tujuan
- 3) Tipe Laissez-faire atau Permisif

Pola asuh orangtua ini lebih cenderung membebaskan anak dan kurang adanya kendali dari orangtua. Orangtua yang berpartisipasi tanpa memaksakan atau menuntut kewenangan yang dimilikinya. Tindak komunikasi dari orangtua cenderung berlaku sebagai penghubung yang menghubungkan kontribusi atau sumbang pemikiran dari anggota keluarga (Djamarah, 2014 : 60-63).

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Djamarah, Hurlock membagi tipe pola asuh orangtua menjadi 3 tipe, yaitu demokratis, permisif atau laissez faire, dan otoriter (Tridhonanto, 2014 : 11).

1) Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang dilakukan orangtua dengan mengutamakan kepentingan anak yang bersifat rasional.

2) Pola asuh permisif adalah tipe pola asuh yang kurang perhatian dan memberi kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu hal tanpa adanya pengawasan orangtua.

3) Pola asuh otoriter Pola asuh otoriter adalah pola asuh menggunakan aturan wajib yang harus dituruti oleh anak serta disertai dengan ancaman-ancaman dari orangtua.

2. Akhlak

Pengertian Akhlak

Prof. Dr. Ahmad Amin mengatakan akhlak merupakan “Kebiasaan Kehendak”. Hal tersebut berarti ketika bertidak tanpa berfikir itu termasuk akhlak. Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang. Ada dua syarat agar sesuatu bisa dikatakan sebagai kebiasaan, yang pertama hati lebih cenderung kepadanya dan kedua dilakukan secara berulang-ulang.

A. Pembagian Akhlak (Mahmudah dan Madzmumah) dan contoh

Akhlak mahmudah biasa disebut akhlak karimah merupakan akhlak terpuji yang harus dimiliki setiap muslim. Akhlak mahmudah yaitu akhlak yang berada dalam jalan kebaikan dan dapat membawa nilai-nilai positif untuk kemaslahatan umat. Contoh akhlak mahmudah adalah dengan mentaati perintahNya dan menjauhi segala laranganNya, berperilaku baik terhadap tetangga, dan tidak merusak lingkungan.

Akhlak madzmummah adalah akhlak tercela yang harus dihindari oleh seorang muslim. Akhlak madzmummah yaitu segala bentuk perbuatan yang dapat mendatangkan kemudhorotan bagi diri sendiri dan orang lain, serta berpotensi mendatangkan dosa dan membahayakan iman seorang muslim. Contoh akhlak madzmummah antara lain yaitu bersikap takabur, kikir, sombong, berkata dusta, dan mengingkari janji.

B. Ruang Lingkup Ahlak

Pembahasan akhlak dapat dibagi menjadi 6 bagian, yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada masyarakat, akhlak kepada bangsa dan negara, dan akhlak Profesi.

Dibawah ini penjelasan dari ke enam bagian tersebut:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT adalah perilaku seorang hamba terhadap Sang Pencipta_Nya, yaitu Allah SWT. Perilaku tersebut meliputi banyak aspek yaitu diantaranya taqwa, cinta dan ridha, ikhlas, khauf dan raja', tawakal, syukur, muraqabah, dan taubat.

2) Akhlak terhadap Orang Tua

Akhlak terhadap Orang Tua dapat ditunjukkan dengan senantiasa mentaati dan mematuhi keduanya. Setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anak-anak nya. Islam mengajarkan kita untuk berbakti kepada kedua orang tua. Salah

satu hal ringan yang tidak boleh dilakukan kepada orang tua adalah mengeluh pada saat di perintah orang tua.

3) Akhlak Kepada Guru, Dosen, Kiyai

Seorang umat muslim haruslah memiliki akhlak yang baik terhadap guru, dosen, atau kiyai. Diantara akhlak kepada guru, dosen, atau kiyai adalah dengan memuliakan, tidak menghina atau mencaci-maki.

4) Akhlak Kepada Masyarakat

Akhlak kepada masyarakat meliputi perilaku sosial seseorang dalam menjamu tamu, atau bertamu, ukhuwah islamiyah, serta berperilaku baik dengan sekitar.

5) Akhlak Kepada Negara, Bangsa

Sebagai warga negara yang baik sudah seharusnya taat dan patuh kepada pemimpin negara. Saling mengingatkan serta menolak kemungkarannya. Apabila telah terjadi perselisihan maka dalam menyelesaikannya harus dengan seadil-adilnya. Dari beberapa teori di atas peneliti hanya mengambil akhlak kepada Allah, pribadi, dalam keluarga dan masyarakat.

6) Akhlak Profesi

Sebagai seorang muslim yang baik hendaknya berkerja dengan sungguh-sungguh, jujur, disiplin, tekun, dan tidak melanggar syariat islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif kebanyakan menggunakan analisis statistik. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan jenis survei, yaitu mengambil sampel dari suatu populasi untuk dijadikan alat pengumpulan data.

melakukan kontrol terhadap beberapa variabel non eksperimental dan ada kelompok control sebagai kelompok komparatif untuk memahami efek perlakuan.¹⁶

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu mencari gambaran menyeluruh tentang data, fakta, peristiwa sebenarnya tentang objek penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa MTs Al Burhan Watulimo kelas VIII dan IX.

Objek penelitian ini adalah akhlak siswa MTs Al Burhan kelas VIII dan IX yang kurang baik

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Burhan Watulimo Trenggalek Jawa Timur. Peneliti ingin meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa.

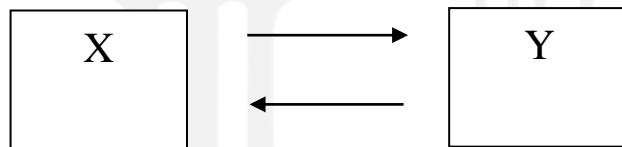
¹⁶ Latipun. *Psikologi Eksperimen*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2015, hal. 82

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan¹⁷.

Berikut ini adalah variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel indepenek, merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan variabel terikat, yaitu pola asuh orangtua (X).
2. Variabel dependen, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah pembentukan akhlak siswa (Y).



Keterangan :

X = Pola Asuh Orangtua

Y = Akhlak Anak

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

¹⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2014, hal 61

Populasi adalah keseluruhan individu yang diteliti, memiliki beberapa karakteristik yang sama. Karakteristik populasi penelitian ini adalah siswa MTs Al Burhan Watulimo.

2. Sampel

Azwar menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi, oleh karena itu sampel harus memiliki karakteristik yang dimiliki populasi.¹⁸ Karakteristik yang mewakili populasi telah ditentukan terlebih dahulu, selanjutnya penentuan subjek yang memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Sampel yang digunakan adalah siswa peserta mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII dan IX MTs Al Burhan Watulimo.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelian adalah alat ukur suatu nilai variabel yang akan diteliti. Dengan begitu jumlah variabel akan mempengaruhi jumlah instrumen yang digunakan. Dan setiap instrument mempunyai skala.

Peneliti menggunakan instrument kuisisioner. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti berupa angket atau kuisisioner.

dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Angket

¹⁸ Azwar, S. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000 hal.79

Angket atau kuisioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden)¹⁹

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁰

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas terhadap instrument penelitian. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner. Di bawah ini merupakan kisi-kisi instrument penelitian yang digunakan uji validitas.

Tabel 3.1

Kisi-kisi istrumen penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Bulir Soal
1	Pola Asuh	Demokrasi	a. Orangtua bersikap <i>acceptance</i> dan mengontrol tinggi.	1, 2

¹⁹ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 219

²⁰ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hal.219

			b. Orangtua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang dilakukan anak.	
			c. Orangtua mendorong anak untuk menyatakan pendapat. (komunikasi dua arah).	3, 4, 5, 6, 7
		Permisif	a. orangtua bersikap <i>acceptance</i> tetapi kontrol rendah.	8, 9, 10, 11
			b. Orangtua kurang peduli dan kurang perhatian dengan kegiatan anak.	
		Otoriter	a. Orangtua menentukan aturan yang harus ditaati .	12, 13

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Bulir Soal
			b. Orangtua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat (komunikasi dua arah).	14, 15,
2	Akhlak	Terhadap Allah SWT	a. Taqwa	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,
			b. Ridha dan Ikhlas	
			c. Khauf dan Raja'	
			d. tawakal	
			e. Syukur	
			f. Muraqabah	
			g. taubat	
		Orangtua	Berbakti kepada orangtua	9, 10, 11, 12
		Guru, Dosen, Kiyai	a. Shidiq	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21
b. Amanah				
c. sopan				

		Masyarakat	Ukhuwah Islamiyah (tolong menolong)	22, 23, 24, 25
--	--	------------	-------------------------------------	----------------

a. Validitas variabel pola asuh orangtua

Uji validitas relijiustas dengan jumlah 15 item pernyataan. Nilai r dengan responden 30 adalah 0,361. Item valid jika $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$.

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Orangtua

Item	r hitung	r table	Keterangan
1	0,367	0,361	Valid
2	0,380	0,361	Valid
3	0,287	0,361	Tidak Valid
4	0,252	0,361	Tidak Valid
5	0,598	0,361	Valid
6	0,422	0,361	Valid
7	0,666	0,361	Valid
8	0,553	0,361	Valid
9	0,072	0,361	Tidak Valid
10	0,646	0,361	Valid
11	0,505	0,361	Valid
12	0,555	0,361	Valid
13	0,482	0,361	Valid

14	0,451	0,361	Valid
15	0,679	0,361	Valid

Berdasarkan table diatas dari 15 item soal terdapat 12 item soal yang mempunyai nilai $r_{hitung} > 0,361$ dan 3 item soal mempunyai $r_{hitung} < 0,36$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 item soal yang mempunyai kriteria valid, yaitu item 1, 2, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15. Selanjutnya 12 item soal yang telah valid tersebut akan diuji reliabilitas sebelum digunakan untuk pengumpulan data. Uji reliabilitas akan diterangkan dalam sub-bab selanjutnya. Sedangkan item soal yang tidak valid akan dihilangkan atau tidak dipakai dalam penelitian ini.

- b. Uji validitas religiusitas dilakukan dengan jumlah 25 item pernyataan. Nilai r dengan banyaknya responden 30 adalah 0,361. Item soal dinyatakan valid jika $r_{tabel} < r_{hitung}$.

Table 3.3

Hasil Uji Validitas Variabel Akhlak Siswa

Item	r_{hitung}	r_{table}	Keterangan
1	0,159	0,361	Tidak Valid
2	0,398	0,361	Valid
3	0,435	0,361	Valid
4	0,203	0,361	Tidak Valid
5	0,300	0,361	Tidak Valid
6	0,505	0,361	Valid

7	0,167	0,361	Tidak Valid
8	0,501	0,361	Valid
9	0,399	0,361	Valid
10	0,266	0,361	Tidak Valid
11	0,184	0,361	Tidak Valid
12	0,611	0,361	Valid
13	0,282	0,361	Tidak Valid
14	0,571	0,361	Valid
15	0,537	0,361	Valid
16	0,297	0,361	Tidak Valid
17	0,480	0,361	Valid
18	0,595	0,361	Valid
19	0,596	0,361	Valid
20	0,405	0,361	Valid
21	0,233	0,361	Tidak Valid
22	0,407	0,361	Valid
23	0,536	0,361	Valid
24	0,353	0,361	Tidak Valid
25	0,260	0,361	Tidak Valid

Berdasarkan table di atas dari 25 item soal terdapat 14 item soal yang mempunyai nilai $r_{hitung} > 0,361$ dan 11 item soal mempunyai $r_{hitung} < 0,36$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat 14 item soal

yang mempunyai kriteria valid, yaitu item 2, 3, 6, 8, 9, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23. Selanjutnya 12 item soal yang telah valid tersebut akan di uji reliabilitas sebelum digunakan untuk pengumpulan data. Uji reliabilitas akan diterangkan dalam sub-bab selanjutnya. Sedangkan item soal yang tidak valid akan dihilangkan atau tidak dipakai dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah item dinyatakan valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitas atau keandalan. Dalam mengukur reliabilitas menggunakan rumus *alfa Cronbach*. Jika nilai alfa $> 0,6$ disebut reliabel.

a. Uji Reliabilitas Variabel Pola Asuh Orangtua

Setelah melalui uji validitas diperoleh 12 item soal yang valid untuk selanjutnya diuji reliabilitas atau keandalan. Item soal dinyatakan reliabel jika nilai alfa $> 0,6$

Table 3.4

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pola Asuh Orangtua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.782	12

Dari hasil perhitungan menggunakan *statistic produk and service* (SPSS) diperoleh nilai *alpa* untuk 12 item soal sebesar 0,782. Nilai $0,782 > 0,6$ maka 12 item soal tersebut dapat

digunakan untuk pengumpulan data variabel pola asuh orangtua karena telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

b. Uji Reliabilitas Variabel Akhlak Anak

Setelah melalui uji validitas diperoleh 14 item soal yang valid untuk selanjutnya diuji reliabilitas atau keandalan. Item soal dinyatakan reliabel jika nilai alpa > 0,6.

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Akhlak Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.846	14

Dari hasil perhitungan menggunakan *statistic produk and service* (SPSS) diperoleh nilai *alpa* untuk 14 item soal sebesar 0,846. Nilai $0,846 > 0,6$ maka 14 item soal tersebut dapat digunakan untuk pengumpulan data variabel pola asuh orangtua karena telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Letak Geografis

MTs Al-Burhan adalah salah satu sekolah swasta yang berada di daerah Watulimo tepatnya di Jl. Durenan-Watulimo, Margo Wetan, Desa Margomulyo RT 17/ RW 06 Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Letak sekolah ini berdiri di antara kalangan perumahan warga desa Margomulyo yang tidak terlalu jauh dengan jalan raya. Sekolah memiliki masjid yang juga digunakan untuk warga melakukan aktifitas dimasjid, sehingga siswa dapat sholat jama'ah dan mendapat pelajaran lebih dalam hal sosial. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pelajaran berharga yang mungkin tidak didapatkan saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

2. Sejarah Berdirinya

MTs Al-Burhan adalah Lembaga Pendidikan Islam di bawah Naungan Departemen Agama yang terletak di desa Margomulyo RT 17 / RW 06, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. MTs Al-Burhan Berdiri pada tahun 2003 di bawah pimpinan Bapak Miftahur Rohman. Pada awal berdiri MTs Al Burhan memiliki 7 siswa dan sudah memiliki Gedung sendiri.

3. Visi & Misi

a. Visi Madrasah

Dengan menganalisis potensi yang ada di Madrasah baik dari segi input peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, komunikasi dan koordinasi yang intensif antar sekolah dengan warga sekolah maupun *stakeholder*, maka tersusunlah visi sekolah.

Adapun visi Madrasah adalah : **“Terwujudnya Generasi yang Cerdas dan Berakhlak Mulia”**

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 2) Mengembangkan kemampuan bahasa Arab dan berbahasa Inggris untuk anak
- 3) Mewujudkan Kerjasama dibidang manajemen atau administrasi sekolah
- 4) Menumbuhkan sikap cinta ilmu pengetahuan dan agama terhadap seluruh siswa
- 5) Memberikan pola pengajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa
- 6) Mengadakan kegiatan Ekstrakurikuler agama yang dapat menunjang akhlak siswa
- 7) Mengadakan fasilitas yang baik demi kelancaran proses belajar mengajar

8) Mengadakan kegiatan yang dapat menumbuhkan kreatifitas siswa

4. Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Nasional ditulis dalam undang – undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

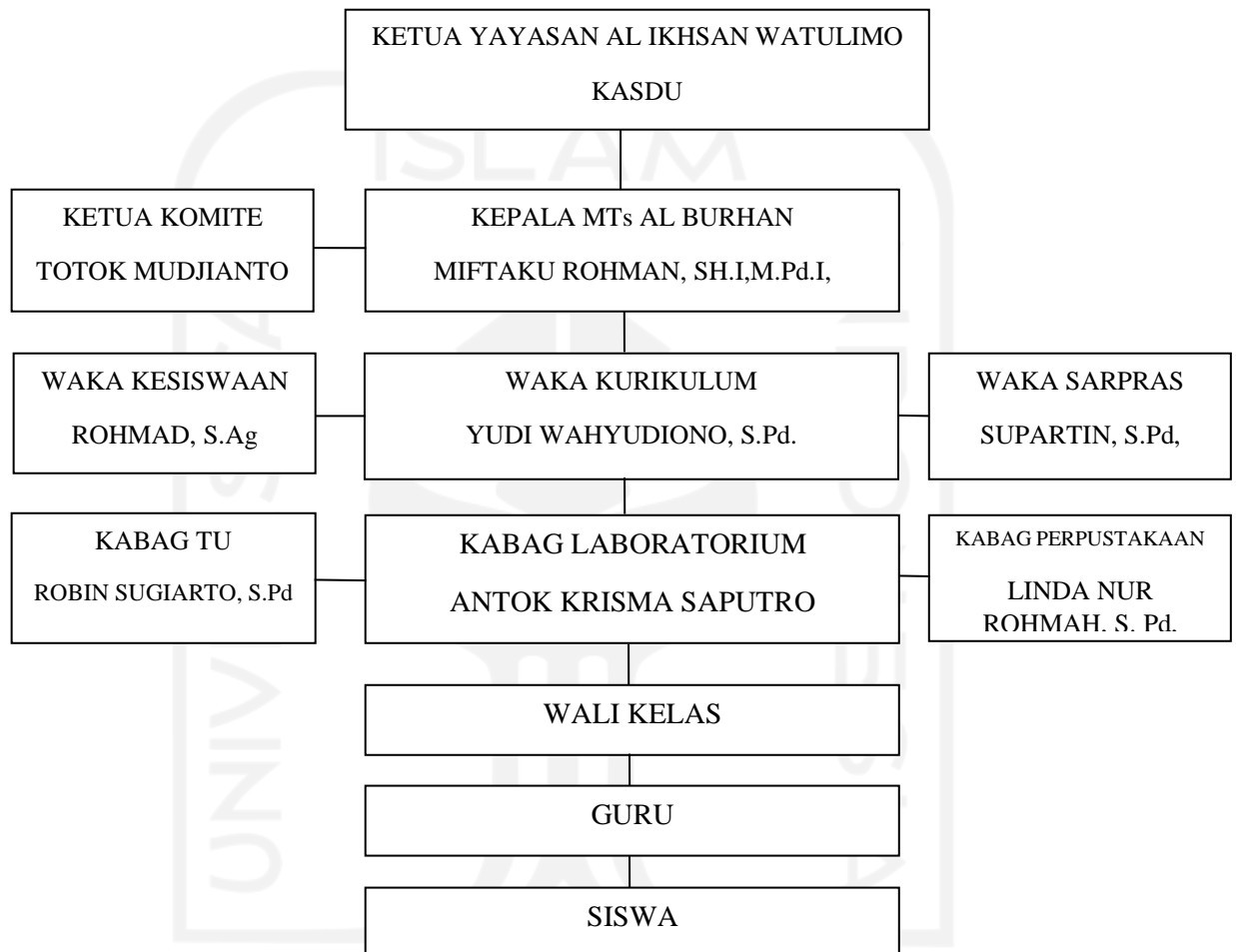
Arti Pendidikan juga tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 yang menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

5. Tujuan MTs Al Burhan Watulimo

- a. Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- b. Mewujudkan terbentuknya Madrasah mandiri
- c. Tersedianya sarana dan prasarana Pendidikan yang memadai
- d. Tercapainya program – program Madrasah
- e. Terlaksananya kehidupan sekolah yang islami
- f. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi

(tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial, berakhlakul karimah, dan bertaqwa pada Allah SWT.

6. Struktur Organisasi



7. Siswa MTs Al Burhan

Siswa merupakan salah satu bagian penting dalam Lembaga Pendidikan, maka dari itu suatu Lembaga Pendidikan harus memiliki siswa atau peserta didik. Secara keseluruhan MTs Al-Burhan memiliki siswa dengan jumlah 50 siswa. Kelas VII berjumlah 27

siswa, kelas VIII berjumlah 13 siswa, dan kelas IX berjumlah 10 siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini menggunakan Teknik Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS. Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) jika signifikansi hasil uji $> \alpha$, maka data berdistribusi normal²¹.

Tabel 4.1

Data Pola Asuh Orangtua

Responden	Pola Asuh	Akhlak
1	38	45
2	27	53
3	21	56
4	29	52
5	33	51
6	31	40
7	34	45
8	26	37
9	38	39
10	28	50
11	28	47
12	26	49
13	25	44
14	23	47
15	26	44
16	28	43
17	32	47

²¹ Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015, hal. 174

18	21	41
19	29	45
20	23	43
21	30	33
22	26	49
23	26	47
24	19	37
25	27	43
26	31	50
27	27	36
28	48	33
29	32	28
30	39	41

Data pada table 4.1 untuk selanjutnya di uji normalitas dengan SPSS menggunakan model Kolmogorov-Smirnov. Data berdistribusi normal apabila $sig > 0,05$ dan sika $sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.2

Uji Normalitas Data Pola Asuh Orangtua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.21299381
	Most Extreme Absolute Differences	.074
Test Statistic	Positive	.061
	Negative	-.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat di simpulkan nilai residual berdistribusi **normal**.

2. Pola Asuh Orangtua

a. Tipe Demokratis

Berdasarkan Instrumen penelitian dapat diketahui tipe pola asuh yang digunakan orangtua dalam mengasuh anak kelas VIII dan IX MTs Al Burhan Watulimo. Indikator dari tipe pola asuh demokratis terdapat pada item soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7. Dari ketujuh soal tersebut apabila responden menjawab selalu atau sering maka dapat dikategorikan mereka memperoleh pola asuh secara demokratis dari orangtua.

- 1) Orangtua memberikan dukungan terhadap kegiatan yang saya lakukan

Tabel 4.3

Persentase Item 1 Variabel Independen

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	17	16,7 %
Sering	8	26,7 %
Kadang-Kadang	5	56,7 %
Tidak Pernah	0	0 %

Dari table tersebut dapat diketahui jumlah anak yang selalu mendapatkan dukungan dari orangtua terhadap

kegiatan yang dilakukan anak sebanyak 17 anak. 8 mengaku sering didukung oleh orangtua dalam kegiatan, dan 5 anak lainnya mendapatkan dukungan kadang-kadang dalam kegiatannya dari orangtua.

2) Orangtua selalu mengawasi setiap kegiatan yang saya lakukan.

Tabel 4.4

Persentase Item 2 Variabel Independen

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	4	13,3 %
Sering	7	23,3 %
Kadang-Kadang	18	60,0 %
Tidak Pernah	1	3,3 %

Dari table diatas diketahui bahwa 4 anak selalu mendapat pengawasan di setiap kegiatannya. Sebanyak 7 anak sering mendapatkan pengawasan dari orangtua, lalu 18 anak kadang-kadang mendapat pengawasan, dan 1 anak tidak pernah mendapatkan pengawasan dari orangtuanya dalam kegiatan yang dilakukan.

3) Orangtua mau mendengarkan penjelasan saya ketika saya salah.

Tabel 4.5

Persentase Item 3 Variabel Independen

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	7	23,3 %

Sering	9	30,0 %
Kadang-Kadang	12	40,0 %
Tidak Pernah	2	6,7 %

Dari tabel diatas terdapat 7 anak yang selalu didengarkan penjelasannya ketika salah, 9 anak sering didengarkan penjelasannya, 12 anak kadang-kadang didengarkan, dan 2 anak yang tidak pernah didengarkan penjelasannya ketika salah.

- 4) Orangtua mempersilahkan saya untuk menyampaikan pendapat.

Tabel 4.6

Persentase Item 4 Variabel Independen

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	14	46,7 %
Sering	7	23,3 %
Kadang-Kadang	8	26,7 %
Tidak Pernah	1	3,3 %

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa orang mempersilahkan anak untuk menyampaikan pendapat sebanyak 14 orang, 7 anak sering dipersilahkan menyampaikan pendapat, 8 anak kadang-kadang, dan 1 anak tidak pernah dipersilahkan menyampaikan pendapat.

- 5) Orangtua memberikan ruang untuk menyatakan sebuah alasan.

Tabel 4.7

Persentase Item 5 Variabel Independen

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	12	40,0 %
Sering	6	20,0 %
Kadang-Kadang	10	33,3 %
Tidak Pernah	2	6,7 %

Dari tabel 4.7 terdapat orangtua yang selalu memberikan ruang untuk menyatakan alasan sebanyak 12 orang, 6 orang sering memberikan ruang untuk menyakan sebuah alasan, 10 orang kadang-kadang memberikan ruang, dan 2 orang tidak pernah memberikan ruang untuk anak menyatakan sebuah alasannya.

b. Tipe Permisif

Item soal yang menunjukkan indikator pola asuh permisif adalah item nomor 6, 7, dan 8. Responden yang memperoleh pengasuhan permisif apabila pada item tersebut memiliki selalu atau sering.

1) Orangtua memberi kebebasan saya untuk bertindak

Tabel 4.8

Persentase Item 6 Variabel Independen

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	1	3,3 %
Sering	4	13,3 %
Kadang-Kadang	18	60,0 %
Tidak Pernah	7	23,3 %

Dari tabel tersebut terdapat 1 orangtua memberi kebebasan anak untuk bertindak, 4 sering memberi kebebasan, 18 kadang-kadang 7 orang tua tidak pernah memberi kebebasan untuk bertindak.

2) Orangtua tidak mau tau kegiatan yang sedang saya lakukan

Tabel 4.9

Persentase Item 7 Variabel Independen

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	3	10,0 %
Sering	3	10,0 %
Kadang-Kadang	6	20,0 %
Tidak Pernah	18	60,0 %

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa 3 orangtua selalu tidak mau tau dengan kegiatan yang sedang dilakukan anak, 3 sering tidak mau tau, 6 kadang-kadang tidak mau tau dengan kegiatan anak, dan 18 tidak pernah tidak tau dengan kegiatan anak.

3) Orangtua tidak mau mendengarkan penjelasan saya

Tabel 4.10

Persentase Item 8 Variabel Independen

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	3	10,0 %
Sering	2	6,7 %
Kadang-Kadang	8	26,7 %
Tidak Pernah	17	56,7 %

Data tabel diatas menunjukkan bahwa 3 anak selalu tidak mendengarkan penjelasannya oleh orangtua, 2 anak sering tidak mendengarkan, 8 anak kadang-kadang tidak didengar, dan 17 anak tidak pernah tidak mendengarkan penjelasannya oleh orangtua.

c. Tipe Otoriter

Item soal yang menunjukkan indikator pada pola asuh otoriter adalah item nomor 9, 10, 11, dan 12. dari keempat item tersebut jika responden menjawab selalu atau sering maka hal tersebut menunjukkan bahwa responden memperoleh pola asuh otoriter dari orangtua.

- 1) Orang tua selalu menganggap perbuatan yang saya lakukan adalah salah tanpa mendengarkan alasan saya

Tabel 4.11

Persentase Item 9 Variabel Independen

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	4	13,3 %
Sering	5	16,7 %
Kadang-Kadang	9	30,0 %
Tidak Pernah	12	40,0 %

Dari tabel tersebut terdapat 4 orangtua yang selalu menganggap perbuatan anak adalah salah tanpa mau mendengarkan alasannya, 5 orangtua sering menganggap

salah tanpa mau mendengar alasan, 9 orangtua kadang-kadang, dan 12 tidak pernah menganggap perbuatan anak salah tanpa mendengarkan alasannya.

2) Orangtua menghukum saya ketika saya melanggar aturan orangtua.

Tabel 4.12

Persentase Item 10 Variabel Independen

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	3	10,0 %
Sering	8	26,7 %
Kadang-Kadang	12	40,0 %
Tidak Pernah	7	23,3 %

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa 3 anak selalu dihukum ketika melanggar aturan, 8 anak sering dihukum, 12 anak kadang-kadang mendapat hukuman ketika melanggar, dan 7 anak tidak pernah mendapat hukuman walau melanggar aturan orangtua.

3) Orangtua memberi aturan yang harus saya taati

Tabel 4.13

Persentase Item 11 Variabel Independen

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	14	46,7 %
Sering	5	16,7 %
Kadang-Kadang	10	33,3 %
Tidak Pernah	1	3,3 %

Dari tabel 4.13 terdapat 14 anak yang selalu diberi aturan oleh orangtua dan harus ditaati, 5 anak sering diberi aturan, 10 anak kadang-kadang diberi peraturan, 1 anak tidak pernah diberi peraturan oleh orangtua.

4) Orangtua tidak mau mendengarkan penjelasan saya

Tabel 4.14

Persentase Item 12 Variabel Independen

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	3	10,0 %
Sering	2	6,7 %
Kadang-Kadang	8	26,7 %
Tidak Pernah	17	56,7 %

Data pada tabel diatas terdapat 3 orangtua selalu tidak mau mendengarkan penjelasan dari anak, 2 sering tidak mau mendengarkan penjelasan, 8 kadang-kadang, dan 17 tidak pernah tidak mendengarkan penjelasan dari anak.

d. Penggolongan Variabel Pola Asuh Orangtua

1) Pola asuh demokratis

Dari tabel 4.1 tentang data pola asuh orangtua tipe demokrasi diketahui skor minimum yang diperoleh responden sebesar 9. Sko maksimum yang diperoleh responden sebesar 20, sehingga diperoleh rentang 11. Persamaan untuk memperoleh rentang adalah $R = X_t - X_r$.

Keterangan :

R = rentang

X_t = data terbesar

X_r = data terkecil

Pola asuh demokratis digolongkan menjadi tiga yaitu kurang, cukup, dan baik. Dalam mencari frekuensi pada setiap golongan tersebut digunakan interval sebagai berikut :

$$I = (R+1)/K$$

Keterangan :

I = interval kelas

R = rentang

K = banyak kelas

Untuk (R) 11 dan banyak kelas (K) 3, maka diperoleh interval kelas (I) sebesar 4. Nilai minimum adalah 9, sedangkan nilai maksimum 20. Sehingga diperoleh frekuensi dari variabel pada pola asuh demokratis seperti pada tabel 4.15

Tabel 4.15

Frekuensi Pola Asuh Demokratis

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
9 – 12	Kurang	9	30,0 %
13 – 16	Cukup	12	40,0 %
17 – 20	Baik	9	30,0 %
		N=30	100,0 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui pola asuh demokratis paling banyak kategori cukup sebesar 40%, sedangkan kategori kurang 30%, dan kategori baik 30%.

2) Pola asuh permisif

Dari tabel 4.1 tentang data pola asuh orangtua tipe permisif diketahui skor minimum yang diperoleh responden sebesar 3.

Sko maksimum yang diperoleh responden sebesar 12, sehingga diperoleh rentang 9. Persamaan untuk memperoleh rentang adalah $R = X_t - X_r$.

Keterangan :

R = rentang

X_t = data terbesar

X_r = data terkecil

Pola asuh permisif digolongkan menjadi tiga yaitu kurang, cukup, dan baik. Untuk mencari frekuensi pada setiap golongan tersebut digunakan interval sebagai berikut :

$$I = (R+1)/K$$

Keterangan :

I = interval kelas

R = rentang

K = banyak kelas

Untuk (R) 9 dan banyak kelas (K) 3, maka diperoleh interval kelas (I) sebesar 3,3. Nilai minimum adalah 3, sedangkan nilai maksimum 12. Sehingga diperoleh frekuensi dari variabel pada pola asuh demokratis seperti pada tabel 4.16

Tabel 4.16

Frekuensi Pola Asuh Permisif

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
3 – 5,3	Kurang	22	73,3 %
6,3 – 8,6	Cukup	5	16,7 %
9,6 - 12	Baik	3	10,0 %
		N=30	100,0 %

Berdasarkan tabel diatas pola asuh permisif mayoritas kategori kurang sebesar 73,3%, sedangkan kategori cukup 16,7%, dan kategori baik 10,0%.

3) Pola asuh otoriter

Dari tabel 4.1 tentang data pola asuh orangtua tipe otoriter diketahui skor minimum yang diperoleh responden sebesar 4. Sko maksimum yang diperoleh responden sebesar 16, sehingga diperoleh rentang 12. Persamaan untuk memperoleh rentang adalah $R = X_t - X_r$.

Keterangan :

R = rentang

X_t = data terbesar

X_r = data terkecil

Pola asuh otoriter digolongkan menjadi tiga yaitu kurang, cukup, dan baik. Dalam mencari frekuensi pada setiap golongan tersebut digunakan interval sebagai berikut :

$$I = (R+1)/K$$

Keterangan :

I = interval kelas

R = rentang

K = banyak kelas

Untuk (R) 12 dan banyak kelas (K) 3, maka diperoleh interval kelas (I) Sebesar 4,3. Nilai minimum adalah 4, sedangkan nilai maksimum 16. Sehingga diperoleh frekuensi dari variabel pada pola asuh demokratis seperti pada tabel 4.17

Tabel 4.17

Frekuensi Pola Asuh Otoriter

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
4 – 7,3	Kurang	8	26,7 %
8,3 – 11,6	Cukup	17	56,7 %
12,6 - 16	Baik	5	16,7 %
		N=30	100,0 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pola asuh otoriter paling banyak kategori cukup sebesar 56,7%, sedangkan kategori kurang 26,7%, dan kategori baik 16,7%.

4) Pola asuh orangtua

Dari tabel 4.1 tentang data pola asuh orangtua diketahui skor minimum yang diperoleh responden sebesar 19. Sko maksimum yang diperoleh responden sebesar 48, sehingga diperoleh rentang 29. Persamaan untuk memperoleh rentang adalah $R = X_t - X_r$.

Keterangan :

R = rentang

X_t = data terbesar

X_r = data terkecil

Pola asuh orangtua digolongkan menjadi tiga yaitu permisif, otoriter, dan demokratis. Dakam mencari frekuensi pada setiap golongan tersebut digunakan interval sebagai berikut :

$$I = (R+1)/K$$

Keterangan :

I = interval kelas

R = rentang

K = banyak kelas

Untuk (R) 29 dan banyak kelas (K) 3, maka diperoleh interval kelas (I) Sebesar 10. Nilai minimum adalah 19, sedangkan nilai maksimum 48. Sehingga diperoleh frekuensi dari variabel pada pola asuh demokratis seperti pada tabel 4.18

Tabel 4.18

Frekuensi Pola Asuh Orngtua

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
19 – 28	Permitif	17	56,7 %
28 – 38	Otoriter	11	36,7 %
39 - 48	Demokratis	2	6,7 %
		N=30	100,0 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pola asuh tipe permisif paling tinggi dari pada tipe otoriter dan demokratis. Sebesar 56,7% orangtua menggunakan pola asuh permisif, sedangkan 36,7% orangtua menggunakan pola asuh otoriter, dan 6,7 % orangtua menggunakan pola asuh demokratis.

3. Akhlak Anak

a. Akhlak Terhadap Allah Swt

Untuk mengetahui akhlak anak terhadap Allah Swt, peneliti telah menggunakan 4 item untuk menentukan kriteria akhlak kepada Allah Swt. Item soal tersebut adalah 1,2,3, dan 4.

- 1) Saya berbuat baik kepada orang lain supaya mendapat pujian. Ketika responden memberi jawaban pada item tersebut menggunakan selalu atau sering, maka responden tersebut memiliki akhlak yang kurang baik, hal tersebut dikarenakan jika seorang manusia berbuat baik hanya menginginkan pujian semata, bukan mengharap ridho Allah Swt.

Tabel 4.19

Persentase Item 1 Variabel Dependen

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	2	6,7 %
Sering	0	0 %
Kadang-Kadang	6	20,0 %
Tidak Pernah	22	73,7 %

Pada tabel diatas diketahui 2 anak selalu berbuat baik hanya untuk mendapatkan pujian, 6 anak kadang kadang berbuat baik untuk pujian dan 6 anak tidak pernah berbuat baik hanya untuk mendapat pujian.

2) Saya menolong orang lain tanpa pamrih.

Apabila responden memberi jawaban tidak pernah atau kadang-kadang maka bisa di katakana responden mempunyai perikalu baik, karena responden mengharap ridho dan pahala dari Allah Swt bukan mengharap balasan dari orang lain.

Tabel 4.20

Persentase Item 2 Variabel Dependen

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	13	43,3 %
Sering	12	40,0 %
Kadang-Kadang	5	16,7 %
Tidak Pernah	0	0 %

Tabel diatas menunjukkan informasi bahwa 13 anak yang selalu menolong orang tanpa pamrih, 12 anak sering menolong orang tanpa pamrih, 5 anak kadang- kadang menolong orang tanpa pamrih, dan tidak ada yang pernah menolong orang lain mengharapakan pamrih.

3) Saya mengucapkan alhamdulillah ketika mendapatkan rizky

Apabila responden menjawab selalu atau sering maka dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai perilaku yang baik, karena responden mengingat bahwa rizky yang diperolehnya berasal dari Allah Swt dan iya bersyukur atas itu.

Tabel 4.21

Persentase Item 3 Variabel Dependen

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	25	83,3 %
Sering	3	10,0 %
Kadang-Kadang	2	6,7 %
Tidak Pernah	0	0 %

Dari tabel 4.21 di atas dapat diambil informasi bahwa ada 25 anak yang selalu mengucapkan alhamdulillah ketika mendapat rizky, 3 anak sering mengucapkan alhamdulillah, dan 2 anak hanya kadang-kadang.

4) Saya tidak mengulangi berbuat dosa.

Apabila responden menjawab selalu atau sering maka responden mempunyai perilaku yang baik, karena mengulangi berbuat dosa merupakan perilaku yang kurang baik jadi tidak boleh untuk diulangi.

Tabel 4.22

Persentase Item 4 Variabel Dependen

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	12	40,0 %
Sering	4	13,3 %
Kadang-Kadang	13	43,3 %
Tidak Pernah	1	3,3 %

Tabel 4.22 diatas menunjukkan bahwa 12 anak selalu tidak mengulangi berbuat dosa, 4 anak sering tidak mengulang berbuat dosa, 13 anak kadang-kadang masih mengulangi berbuat dosa, dan 1 anak masih mengulang berbuat dosa.

b. Akhlak Orngtua

Untuk mengetahui seberapa besar akhlak pribadi terhadap orangtua pada responden, peneliti menggunakan 2 item, item tersebut terdapat pada nomor 5 dan 6.

1) Saya melakukan perintah orangtua dengan senang hati.

Taat kepada orangtua merupakan suatu kewajiban bagi anak selama hal tersebut baik karena itu merupakan salah satu cara berbakti kepada orangtua, selain itu juga merupakan perilaku yang baik sesuai perintah Allah. Apabila responden menjawab selalu atau sering maka responden memenuhi kriteria baik .

Tabel 4.23

Persentase Item 5 Variabel Dependen

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	23	76,7 %
Sering	2	6,7 %
Kadang-Kadang	5	16,7 %
Tidak Pernah	0	0 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa anak yang selalu melakukan perintah orangtua dengan senang hati ada 23 anak, 2 lain nya sering melakukan perintah orangtua, dan 5 anak kadang-kadang melakukan perintah orangtua dengan senang hati.

2) Saya membantu meringankan pekerjaan orangtua.

Apabila responden menjawab selalu atau sering maka responden masuk kedalam perilaku baik, karena membantu orangtua merupakan suatu keharusan bagi anak.

Tabel 4.24

Persentase Item 6 Variabel Dependen

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	10	33,3 %
Sering	14	46,7 %
Kadang-Kadang	6	20,0 %
Tidak Pernah	0	0 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa 10 anak selalu membantu meringankan pekerjaan orangtua, 14 anak sering membantu meringankan pekerjaan orangtua, dan 6 anak kadang-kadang ikut membantu meringankan pekerjaan orangtua.

c. Akhlak Terhadap Guru, Dosen, Dan Kiyai

Untuk mengetahui akhlak siswa terhadap Guru, Dosen, dan Kyai peneliti menggunakan 6 item pernyataan. Item tersebut terdapat dalam nomor 7, 8, 9, 10, 11, dan 12.

1) saya selalu mengerjakan ujian/ulangan dengan jujur.

Mengerjakan ujian/ulangan dengan jujur merupakan hal yang harus dikerjakan oleh setiap anak, karena berbuat curang atau tidak jujur dalam ujian merupakan akhlak yang kurang baik.

Tabel 4.25

Persentase Item 7 Variabel Dependen

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	15	50,0 %
Sering	7	23,3 %
Kadang-Kadang	6	20,0 %

Tidak Pernah	2	6,7 %
--------------	---	-------

Dari tabel diatas diketahui bahwa anak yang selalu mengerjakan ujian/ulangan dengan jujur sebanyak 15 anak, 7 anak sering mengerjakan dengan jujur, 6 anak kadang-kadang jujur dalam mengerjakan ujian, dan 2 tidak pernah jujur dalam mengerjakan.

2) saya suka berkata jujur kepada siapapun.

Berkata jujur kepada siapapun merupakan akhlak terpuji. Maka jika responden menjawab selalu atau sering maka baik akhlak nya, dan jika responden menjawab kadang-kadang atau tidak pernah maka akhlak yang dimiliki kurang baik

Tabel 4.26

Persentase Item 8 Variabel Dependen

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	12	40,0 %
Sering	7	23,3 %
Kadang-Kadang	11	36,7%
Tidak Pernah	0	0 %

Data diatas menunjukkan bahwa anak yang selalu berkata jujur kepada siapapun sebanyak 12 anak, 7 anak sering berkata jujur, 11 anak kadang kadang.

3) saya masuk kelas selalu tepat waktu

Masuk kelas tepat waktu merupakan hal positif dan juga merupakan akhlak mulia, karena itu menunjukkan sikap cinta terhadap pelajaran dan juga menghargai guru.

Tabel 4.27

Persentase Item 9 Variabel Dependen

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	9	30,0 %
Sering	5	16,7 %
Kadang-Kadang	15	50,0 %
Tidak Pernah	1	3,3 %

Pada tabel 4.27 di atas menunjukkan bahwa 9 anak selalu tepat waktu dalam masuk kelas 5 anak sering tepat waktu, 15 anak kadang kadang tepat waktu dan 1 anak tidak pernah tepat waktu dalam masuk kelas

4) saya mengerjakan semua tugas yang diperintahkan oleh guru.

Mengerjakan tugas dari guru merupakan salah satu proses pembelajaran. Tugas dari guru harus dikerjakan karena itu merupakan akhlak dalam menuntut ilmu.

Tabel 4.28

Persentase Item 10 Variabel Dependen

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	15	50,0 %
Sering	10	33,3 %
Kadang-Kadang	5	16,7 %
Tidak Pernah	0	0 %

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa 15 anak selalu mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru, 10 anak sering mengerjakan, 5 anak kadang kadang mengerjakan tugas oleh guru.

5) saya bisa menjaga Amanah yang diberika kepada saya.

Amanah apapun yang diberikan kepada seseorang harus lah dijaga dan dijalankan dengan baik karena itu merupakan akhlak yang baik.

Tabel 4.29

Persentase Item 11 Variabel Dependen

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	17	56,7 %
Sering	8	26,7 %
Kadang-Kadang	5	16,7 %
Tidak Pernah	0	0 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 17 anak selalu menjaga Amanah yang diberikan kepadanya, 8 anak sering menjaga Amanah, dan 6 anak kadang kadang menjaga Amanah yang diberikan kepadanya.

6) saya selalu memperhatikan pelajaran dikelas.

Memperhatikan pelajaran dikelas termasuk akhlak yang mulia. Ketika responden menjawab selalu dan sering maka termasuk dalam akhlak mulia, dan ketika responden menjawab kadang atau sering maka termasuk dalam kategori kurang baik.

Tabel 4.30

Persentase Item 12 Variabel Dependen

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	8	26,7 %
Sering	13	43,3 %
Kadang-Kadang	9	30,0 %
Tidak Pernah	0	0 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa 8 anak selalu memperhatikan pelajaran di kelas, 13 anak sering memperhatikan pelajaran, 9 anak kadang-kadang memperhatikan pelajaran di kelas.

d. Akhlak terhadap masyarakat.

Untuk mengetahui akhlak dalam terhadap masyarakat, peneliti menggunakan 2 item. Item tersebut terdapat dalam nomor 13, dan 14.

1) saya senang membantuk orang lain.

Membantu orang lain lain merupakan akhlak mulia karena Allah telah memerintahkan manusia untuk senantiasa tolong menolong dalam kebaikan, dan tidak boleh tolong menolong dalam keburukan.

Tabel 4.31

Persentase Item 13 Variabel Dependen

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	22	73,3 %
Sering	5	16,7 %
Kadang-Kadang	3	10,0 %
Tidak Pernah	0	0 %

Dari data diatas terdapat 22 anak selalu membantu orang lain, 5 anak sering membantu orang lain, dan 3 anak kadang-kadang membantu orang lain.

2) saya selalu menolong siapapun yang membutuhkan.

Menolong orang lain sudah semestinya tidak memandang orang itu teman kita atau bukan, saudara atau bukan, kenal

atau bukan, akan tetapi menolong harus kepada siapapun yang membutuhkan.

Tabel 4.32

Persentase Item 14 Variabel Dependen

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	19	63,3 %
Sering	7	23,3 %
Kadang-Kadang	4	13,3 %
Tidak Pernah	0	0 %

Data diatas terdapat 19 anak selalu menolong orang lain yang membutuhkan, 7 anak sering menolong orang tang membutuhkan dan 4 anak kadang-kadang menolong orang yang membutuhkan.

e. Pengelolaan variabel akhlak anak

dari data akhlak anak diketahui sekor minimum yang diperoleh responden sebesar 28. Sekor maksimum diperoleh responden sebesar 56, sehingga diperoleh rentang 28. Persamaan untuk memperoleh rentanng adalah $R = X_t - X_r$.

Kererangan :

R = rentang

X_t = data terbesar

X_r = data terkecil

Akhlak digolongkan menjadi tiga yaitu baik, cukup, kurang. Dalam mencari frekuensi pada setiap golongan tersebut digunakan interval sebagai berikut :

$$I = (R+1)/K$$

Keterangan :

I = interval kelas

R = rentang

K = banyak kelas

Untuk (R) 28 dan banyak kelas (K) 3, maka diperoleh interval kelas (I) sebesar 9,6. Nilai minimum adalah 28, dan sedangkan nilai maksimum 56. Sehingga diperoleh frekuensi dari variabel akhlak anak seperti pada tabel 4.33.

Tabel 4.33

Frekuensi Pola Akhlak anak

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
28 – 37.6	Kurang	6	20,0 %
37.6 – 47.2	Cukup	16	53,3 %
47.2 - 56	Baik	8	26,7 %
		N=30	100,0 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 53,3% anak mempunyai akhlak cukup, 26,7% anak mempunyai akhlak baik, dan 20% anak mempunyai akhlak kurang.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Hubungan

Dalam penelitian ini hubungan yang terjadi merupakan hubungan kausal atau sebab-akibat. Artinya bahwa baik buruk suatu akhlak anak dipengaruhi baik buruk suatu pola asuh yang di terapkan oleh orangtua.

1) Hipotesis statistic

Ho = Tidak terdapat hubungan pola asuh orangtua dan akhlak.

Ha = Terdapat hubungan antara pola asuh dan anak.

2) Syarat

Apabila $sig > 0,05$ maka Ho diterima.

Apabila $sig < 0,05$ maka Ho ditolak.

Tabel 4.34

Hasil Uji Korelasi

Correlations

		POLA ASUH	AKHLAK SISWA
POLA ASUH	Pearson Correlation	1	-.405*
	Sig. (2-tailed)		.026
	N	30	30
AKHLAK SISWA	Pearson Correlation	-.405*	1
	Sig. (2-tailed)	.026	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas diperoleh besar sig 0,026. Nilai sig 0,026 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian terdapat hubungan pola asuh orangtua dan akhlak anak.

b. Analisis Regresi Linier

Tabel 4.35

Hasil Uji Regresi Linier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.762	7.726		7.994	.000
	POLA ASUH	-.566	.241	-.405	-2.345	.026

a. Dependent Variable: AKHLAK SISWA

Persamaan garis regresi $Y = a + bX$, sehingga ketika dimasukan nilai koefisien berdasarkan tabel diatas persamaan garis regresinya menjadi $Y = 61.762 + 0,566X$.

c. Analisis Koefisien Determinan

Analisis determinan (*R square*) digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.36

Hasil Uji Determinan Pola Asuh Orangtua

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 ^a	.164	.134	6.035

a. Predictors: (Constant), POLA ASUH

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,405. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinan (*R square*) sebesar 0,164, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pola variabel bebas (pola asuh) terhadap variabel terikat (akhlak siswa) adalah sebesar 16,4%

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Akhlak Anak

Akhlak anak yang diukur dalam penelitian ini adalah akhlak yang berkaitan dengan sikap. Berdasarkan tabel 4.33 tentang frekuensi akhlak anak diketahui bahwa anak yang mempunyai sikap cukup sebesar 53,3%. Sedangkan anak yang memiliki sikap baik sebesar 26,7% dan anak yang memiliki sikap kurang 20%. Sehingga sikap anak tentang akhlak di MTs Al Burhan Watulimo paling tinggi ialah kategori cukup.

Ruang lingkup sikap akhlak yang menjadi objek penelitian adalah akhlak kepada Allah swt, akhlak terhadap orangtua, akhlak terhadap guru, dan akhlak terhadap masyarakat. Dari keempat indikator tersebut dipecah lagi menjadi beberapa indikator. Akhlak kepada Allah menggunakan indikator taqwa, ridha dan ikhlas, khauf dan raja', tawakal, syukur, muraqabah, dan taubat. Untuk akhlak terhadap orangtua menggunakan indikator berbakti kepada orangtua. Akhlak terhadap guru menggunakan indikator shidiq, amanah, dan sopan. Dan untuk akhlak terhadap masyarakat menggunakan indikator ukhuwah Islamiyah (tolong menolong).

Anak yang dikategorikan memiliki sikap baik tentang akhlak karena perbuatan baik yang dilakukan oleh anak lebih banyak dan hanya sesekali melakukan perbuatan kurang baik. Anak yang memiliki kategori sikap cukup anak yang perbuatan baik dan buruknya sama. Sedangkan anak yang dikategorikan buruk adalah anak yang perbuatan buruknya lebih banyak dari perbuatan baiknya.

2. Pola Asuh Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa data pola asuh orangtua telah berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk analisis berikutnya, yaitu mengetahui pola asuh orangtua pada anak kelas VIII dan IX MTs Al Burhan Watulimo. Berdasarkan hasil penelitian pada

tabel 4.15 diperoleh model tipe pola asuh orang tua dalam melakukan pengasuhan terhadap 30 anak kelas VIII dan IX MTs Al Burhan Watulimo.

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui pola asuh demokrasi paling banyak kategori cukup sebesar 40%, 30% kategori baik, dan 30% lainnya kategori kurang. Pada tabel 4.16 diketahui pola asuh permisif paling banyak kategori kurang 73,3%, 16,7% kategori cukup, sedangkan 10% masuk kategori baik. Berdasarkan tabel 4.17 diketahui pola asuh otoriter paling banyak kategori cukup sebesar 56,7%, 26,7% kategori kurang, sedangkan 16,7% masuk kategori baik.

Pola asuh permisif cenderung kurang baik digunakan untuk mengasuh anak. Hal ini berdasarkan kepada indikator yang digunakan dalam penelitian. Pola asuh permisif orangtua cenderung kurang peduli terhadap kegiatan anak. Kurang pedulinya orangtua terhadap anak menyebabkan control yang diberikan orangtua terhadap anak menjadi rendah²². Sehingga anak akan melakukan apa saja sesuai keinginan mereka tanpa ada control atau pengawasan dari orangtua mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola asuh tersebut kurang baik diterapkan kepada anak, karena pada usia tersebut sebelum anak mencapai tingkat dewasa seorang masih membutuhkan kontrol atau pengawasan dari orang tua.

Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orangtua yang memaksakan kehendak. Dengan tipe orangtua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawas, selalu memaksakan kehendak terhadap anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri dan menutup katup musyawarah. Dan upaya memengaruhi anak sering menggunakan pendekatan (*approach*) yang mengandung

²² Thidhonanto. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta PT Elex Media Komputindo 2014 hal 14.

unsur paksaan dan ancaman²³. Model pengasuhan menggunakan pola asuh model otoriter dalam waktu tertentu cukup bagus diterapkan kepada anak karena adakalanya sesekali orangtua perlu melakukan pemaksaan kepada anak dalam rangka kebaikan anak itu sendiri. Akan tetapi jika model pola asuh ini diterapkan secara terus menerus kepada anak maka bisa berdampak kurang baik kepada anak seperti anak menjadi penakut, mudah stress, mudah tersinggung, dan merasa tidak Bahagia. Dengan demikian model pola asuh otoriter ini dikategorikan cukup untuk mengasuh anak karena anak akan benar-benar dikontrol dan diawasi dengan ketat segala perilaku sang anak tetapi sang anak tidak bisa menyampaikan pendapat kepada orangtua. Sehingga apa yang menjadi pendapat anak tidak tersampaikan kepada orangtua dan menyebabkan orangtua kurang dalam memahami kondisi anak.

Tipe pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling baik dibandingkan dengan pola asuh yang lainnya. Hal tersebut karena tipe ini tidak mengutamakan kepentingan pribadi, melainkan mendahulukan kepentingan bersama. tipe pola asuh demokratis mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Memiliki kepedulian hubungan antar pribadi dalam keluarga. Meskipun tampak kurang terorganisir dengan baik, namun gaya ini dapat berjalan dalam suasana yang rileks dan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan produktivitas dan reaktivitas, karena tipe pola asuh demokratis ini mampu memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak.

3. Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Akhlak Anak

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.34 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,026. Nilai $0,026 < 0,05$ sehingga dapat diambil

²³ Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014 hal 60

kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan akhlak anak.

Dari tabel 4.35 diketahui bahwa persamaan garis regresi linier sederhana, yaitu $Y = 61.762 + 0,566X$. dari persamaan garis tersebut diketahui bahwa variabel X atau variabel pola asuh orangtua mempunyai hubungan positif dengan variabel Y atau variabel akhlak anak. Artinya semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik akhlak anak, dan sebaliknya semakin buruk pola asuh orangtua maka akhlak anak akan semakin buruk.

Berdasarkan tabel 4.36 diketahui bahwa besar sumbangan pola asuh orang tua dalam mempengaruhi akhlak anak. *R Square* diperoleh nilai sebesar 0,164 yaitu artinya bahwa pola asuh orangtua mempunyai kontribusi sebesar 16,4% dalam mempengaruhi akhlak anak. hasil penelitian telah membuktikan bahwa pola asuh orang tua dalam mendidik anak merupakan salah satu faktor penting. Kegiatan pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika pola komunikasi yang diciptakan dilambiri dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang harus dibina, dibimbing, dan dididik, dan bukan sebagai objek semata²⁴

Secara tidak sadar anak akan meniru perilaku orangtuanya, dan anak akan menganggap bahwa perilaku tersebut adalah sebuah kebiasaan. Maka sebaiknya orangtua memberikan contoh atau tauladan yang baik dalam berperilaku agar anak dapat berperilaku baik.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sumbangan variabel pola asuh orangtua dalam mempengaruhi akhlak anak sebesar 16,4%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi akhlak anak. seperti lingkungan, masyarakat, sekolah, Pendidikan, teman bermain, dan

²⁴ Djamarah, Syaiful Bahri, *pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta, 2014 hal 2.

kondisi sosial ekonomi keluarga. Faktor faktor lain tersebut memiliki sumbangan sebesar 83,6% dalam mempengaruhi akhlak anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas VIII dan IX MTs Al Burhan Watulimo dapat diambil kesimpulan bahwa:

Terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak anak kelas VIII dan IX di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Burhan Watulimo Trenggalek Jawa Timur artinya, memiliki hubungan yang positif, semakin baik pola asuh orangtua semakin baik pula akhlak anak, dan sebaliknya semakin buruk akhlak anak semakin buruk pula akhlak anak.

Pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak anak kelas VIII dan IX di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Burhan Watulimo Trenggalek Jawa Timur sebesar 16,4%. Secara umum akhlak siswa kelas VIII dan IX MTs Al Burhan berada dalam kategori cukup yaitu 53,3%, sedangkan dalam kategori baik ada 26,7%, dan akhlak siswa dalam kategori kurang sebanyak 20%. Secara umum pola asuh orangtua yang diterapkan pada siswa MTs Al Burhan Watulimo lebih banyak menggunakan model pola asuh permisif. Dengan rincian pola asuh model permisif sebanyak 56,7%, pola asuh otoriter sebanyak 36,7%, dan pola asuh demokratis sebanyak 6,7%

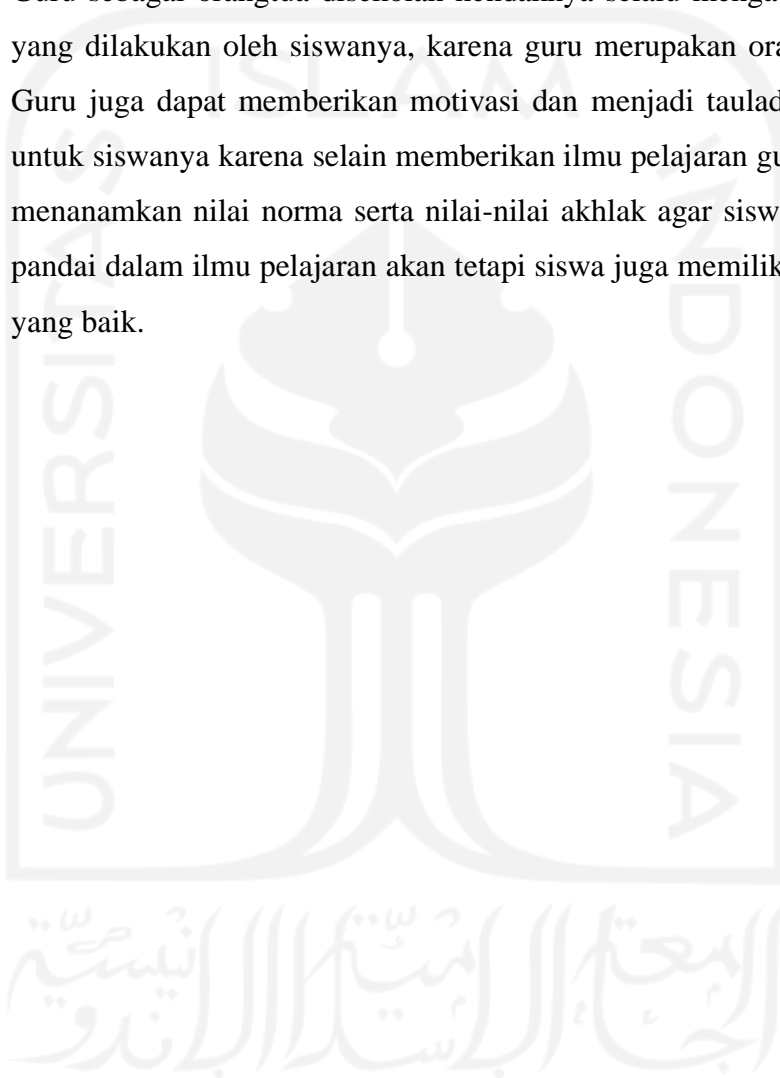
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh orangtua terhadap akhlak anak kelas VIII dan IX MTs Al Burhan Watulimo, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Orangtua sebagai madrasah pertama bagi anak seharusnya memberikan model pola asuh yang sesuai kondisi anaknya. Jangan melakukan kekerasan secara terus menerus dan jangan pula membiarkan anak begitu

saja. Berikanlah cinta dan kasih sayang kepada anak agar anak merasa nyaman, bangunlah komunikasi dengan anak agar terjalin hubungan yang harmonis, berikan kesempatan anak untuk berargumen, perhatikan setiap kegiatan anak sewajarnya agar anak terkontrol dengan baik.

2. Guru sebagai orangtua disekolah hendaknya selalu mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh siswanya, karena guru merupakan orangtua kedua. Guru juga dapat memberikan motivasi dan menjadi tauladan yang baik untuk siswanya karena selain memberikan ilmu pelajaran guru juga harus menanamkan nilai norma serta nilai-nilai akhlak agar siswa tidak hanya pandai dalam ilmu pelajaran akan tetapi siswa juga memiliki budi pekerti yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta : Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashari, Dadang. 2017. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Bangunjiwo Bantul*. Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Djumarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orangtua dan komunikasi dalam keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Efendi, Fahrijal. 20014. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian DALAM Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Rosda.
- Hidayati, awik. 2004. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Poala Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan. Jld 13, No 3.
- Jalaluddin. 2015. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Krisnawaty, Taty, 2010. dalam *Konsultasi Nasional Lembaga Swadaya Masyarakat, Organisasi Pemerintah dan Pembela Hak Buruh Migran Indonesia dengan Pelapor Khusus PBB tentang Hak Asasi Migran*. “ Mengenal Masalah-masalah yang Dihadapi Buruh Migran Perempuan”
- Latipun. 2015. *Psikologi Eksperimen*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Masri, Singarimbun dan Efendi, Sofian. 1995. *Metode Penelitian Surve*. Jakarta: LP3ES.
- Muhammad, Nur Rizki. 2015. *Pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak anak kelas 5 sekolah dasar unggulan aisyiyah Bantul*. Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Purwanto, M Ngalim. *Psikologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, bambang dan Janah, Lina Miftahul. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Rahmat Djatmika. 1996 *Sistem Etika Islam: Akhlak Mulia*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Shochib, Moh. 2014. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surbakti. 2009. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta: PT Alek Media Komputindo.
- Syariah, Asy, 2020. “Anak Lahir Diatas Fitrah”, dikutip dari <https://asysyariah.com/anak-lahir-di-atas-fitrah/> tanggal 2 Februari 2022
- Tamyiz Burhanudin. 2001 *Akhlak Pesantren: Solusi Kerusakan Akhlak*, Yogyakarta: Ittaqa Press.
- Yakup, Hamzah. 1988 *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*. Bandung, CV. Diponegoro.
- Widiwati, S. Nurcahyani Desy. 2013. *Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua, Motivasi Belajar , Kedewasaan dan Kediplisinan Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri*. Jurnal Penelitian. Surakarta.
- Winarti, Hidayatullah. 2011. *Pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak anak usia 7-12 di Ketapang Tangerang*. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif.

Lampiran 1

Instrumen Angket

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Soal	Soal
1	Pola Asuh	Demokrasi	<p>a. Orangtua bersikap <i>acceptance</i> dan mengontrol tinggi.</p> <p>b. Orangtua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang dilakukan anak.</p> <p>c. Orangtua mendorong anak untuk menyatakan pendapat (komunikasi dua arah).</p>	<p>1, 2</p> <p>3, 4</p> <p>5, 6, 7</p>	<p>1. Orangtua memberi dukungan terhadap kegiatan yang saya lakukan</p> <p>2. Orangtua selalu mengawasi setiap kegiatan yang saya lakukan</p> <p>3. Orangtua memberikan arahan terhadap perbuatan yang saya lakukan</p> <p>4. Orangtua memberikan motivasi kepada saya ketika saya mau melakukan perbuatan baik</p> <p>5. Orangtua mau mendengarkan penjelasan saya ketika saya salah</p> <p>6. Orangtua mempersilahkan saya untuk menyampaikan pendapat</p> <p>7. Orangtua memberikan</p>

					ruang untuk menyatakan sebuah alasan saya
		Permisif	a. orangtua bersikap <i>acceptance</i> tetapi kontrol rendah. b. Orangtua kurang peduli dan kurang perhatian dengan kegiatan anak.	8, 9 10, 11	8. Orangtua memberi kebebasan saya untuk bertindak 9. Orangtua kurang perhatian terhadap saya 10. Orangtua tidak mau tau kegiatan yang sedang saya lakukan 11. Orangtua tidak mau mendengarkan penjelasan saya
		Otoriter	a. Orangtua menentukan aturan yang harus ditaati . b. Orangtua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat (komunikasi dua arah).	12, 13 14, 15,	12. Orangtua selalu menganggap perbuatan yang saya lakukan adalah salah tanpa mendengarkan alasan saya 13. Orangtua

					<p>menghukum saya ketika saya melanggar aturan orangtua</p> <p>14. Orangtua memberikan aturan yang harus saya taati</p> <p>15. Orangtua tidak mau mendengarkan penjelasan saya</p>
2	Akhlak	Terhadap Allahswt	<p>a. Taqwa b. Ridha dan Ikhlas c. Khauf dan Raja' d. tawakal e. Syukur f. Muraqabah g. taubat</p>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,	<p>1. Saya selalu melaksanakan rukun Islam</p> <p>2. Saya berbuat baik kepada orang lain supaya mendapat pujian</p> <p>3. Saya menolong orang lain tanpa pamrih</p> <p>4. Saya tidak berbuat dosa disaat sendiri atau ramai</p> <p>5. Saya menyerahkan urusan kepada Allah setelah saya berusaha</p> <p>6. Saya mengucapkan alhamdulillah ketika mendapatkan rizky</p> <p>7. Saya selalu merasa di awasi oleh Allah</p>

					8. Saya tidak mengulangi berbuat dosa
		Orangtua	Berbakti kepada orangtua	9, 10, 11, 12	9. Saya melakukan perintah orangtua dengan senang hati 10. Saya suka mengeluh ketika melakukan perintah orangtua 11. Saya suka membantah perintah orangtua 12. Saya membantu meringgankan pekerjaan orangtua
		Guru, Dosen, Kiyai	a. Shidiq b. Amanah c. sopan	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	13. Saya menyontek ketika sedang mengerjakan ujian/ulangan 14. Saya selalu mengerjakan ujian/ulangan dengan jujur 15. Saya suka berkata jujur kepada siapapun 16. Saya selalu terlambat ketika mengumpulkan tugas dari guru 17. Saya masuk kelas selalu tepat waktu 18. Saya mengerjakan semua tugas yang diperintahkan oleh guru 19. Saya menjaga bisa menjaga Amanah yang

					<p>diberikan kepada saya</p> <p>20. Saya selalu memperhatikan pelajaran dikelas</p> <p>21. Saya tidak pernah melawan guru</p>
		Masyarakat	Ukhuwah Islamiyah (tolong menolong)	22, 23, 24, 25	<p>22. Saya senang membantu orang lain</p> <p>23. Saya selalu menolong siapapun yang membutuhkan</p> <p>24. Saya diam saja ketika melihat orang lain mengalami kesusahan</p> <p>25. Saya cuek ketika teman saya sedang kesusahan</p>

Lampiran II



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

Nomor : 422/Dek/70/DAATI/FIAI/III/2021
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 23 Maret 2021 M
10 Sya'ban 1442 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTs Al Burhan Watulimo
Jl. Durenan-Watulimo, Margomulyo, Kec. Watulimo
Kab. Trenggalek Jawa Timur 66382
di Jawa Timur

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

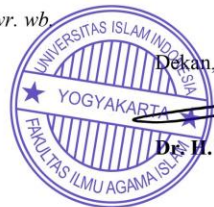
Nama : ADYIN WHAN SANDY
No. Mahasiswa : 16422119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII dan IX di
Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Burhan Watulimo Trenggalek***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Lampiran III

